

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2014-2018**

<sup>1)</sup>Bunga Oktaviani Putri, <sup>2)</sup>Rakhmi Amaroh

<sup>1)</sup>Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara  
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia  
Email: bungaputri1097@gmail.com

<sup>2)</sup>Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara  
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia  
Email: rakhmi.amaroh@dewantara.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to knowing influence financial ration to stock price automotive company registered in Bursa Efek Indonesia (BEI) year 2014-2018, well partial or simultaneous. Financial Ratio researched this is : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) , Total Assets Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS). Population in this research is automotive company registered in Bursa Efek Indonesia (BEI) period 2014-2018 which amounts to 13 company. Research data obtained from annual finance report year 2014-2018. By using method purposive sampling, samples obtained as much 8 company. This research hypothesis tested using multiple regression analysis from the research results, show that only Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Trunover (TATO), Earning Per Share (EPS) which is influential significant and positive on stock price, while Current Ratio (CR), no effect significant to the stock price.*

**Keywords:** Financial Ratio, Stock Price.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* , *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang berjumlah 13 perusahaan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan tahun 2014-2018. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa hanya *Debt to Equity Ratio (DER)* , *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)* yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham, sedangkan *Current Ratio (CR)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata kunci:** Rasio Keuangan, Harga Saham.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini seluruh aspek kegiatan ekonomi di suatu negara sedang mengalami fluktuasi yang sangat tinggi. disebabkan oleh faktor ekonomi global yang sedang tidak menentu. Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan respons perihal nilai tukar rupiah yang anjlok terhadap dolar AS. Menurut Jokowi, pelemahan kurs tidak dapat terlepas dari faktor eksternal.

Semuanya tahu bahwa tidak hanya Negara Indonesia yang terkena pelemahan kurs.tidak hanya Indonesia, ini faktor eksternal yang bertubi-tubi baik yang berkaitan dengan kenaikan suku bunga di AS, baik yang berkaitan dengan perang dagang AS dan China, baik yang berkaitan dengan krisis di Turki dan Argentina. (Jakarta, CNBN Indonesia, 05 September 2018)

Kekhawatiran inilah yang turut dirasakan oleh pihak investor.Fluktuasi yang tinggi membuat para investor khawatir dan memilih

menarik modal nya untuk di investasikan pada sektor yang dirasa dapat lebih menguntungkan. Hal tersebut yang menjadi kekhawatiran. karena jika insvestor menarik modal nya maka sektor perusahaan di Indonesia sehingga dapat melemahkan bahkan berhenti karena perusahaan akan kekurangan modal untuk menjalankan kegiatannya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjembatani antara pertemuan perusahaan yang menawarkan sahamnya dan masyarakat yang berinvestasi pada perusahaan sehingga muncul instilah pasar modal selaku BEI di Indonesia. Pasar modal merupakan tempat untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang dapat dijual belikan baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivative dan instrument lainnya. Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan maupun pemerintahan dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Saham-saham perusahaan otomotif dilego pelaku pasar karena lesunya permintaan. Dimana kondisi ini sudah berlangsung dalam beberapa tahun terakhir. Dalam 5 tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan volume penjualan mobil di Indonesia mengalami -2,42%.

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) mencatat, penjualan mobil baik secara retail maupun distribusi pabrik ke daeler turun dibanding tahun 2019 lalu.

Selama Januari-Maret 2020, agen pemegang merek (APM) otomotif di dalam negeri menutup penjualan retail sebesar 219.361 unit. Angka tersebut turun 15,6% dari periode sama tahun sebelumnya yaitu 259.963 unit.

Perkiraan pasar otomotif turun hingga 40% dari pencapaian tahun 2019. Ini mungkin akan berlanjut hingga beberapa bulan kedepan sampai juli 2020. (Kompas.com, Kamis 16 April 2020). Sejatinnya penjualan yang lesu tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi juga di seluruh dunia akibat imbas dari perang dagang AS-China dan ketatnya regulasi kendaraan listrik

yang membuat perusahaan harus mengeluarkan Saku.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Total Asset Trun Over* (TATO) berpengaruh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
5. Apakah *Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Trun Over, Earning per Share* berpengaruh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Trun Over* (TATO) terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Trun Over, Earning per Share* terhadap harga saham.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003:6) Kinerja keuangan adalah Penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam

menghasilkan laba. Sedangkan Kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu.

### 2.1.2 Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Munawir (2012: 31).

### 2.1.3 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. (Kasmir, 2017: 301)

#### 2.1.3.1 Current Ratio

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar sebagai proksi dari rasio likuiditas. Rasio lancar ini membandingkan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang pendek. Menurut Kasmir (2017: 134), Rasio Lancar atau *Current Ratio* memiliki definisi sebagai berikut : “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditangguh secara keseluruhan”.

*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan yang menjadi

uang tunai dalam periode yang sama. Jika *Current Ratio* rendah, menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas. Sedangkan, jika perusahaan memiliki *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa banyaknya dana yang mengganggu sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawir, 2009: 10).

### 2.1.4 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas memiliki definisi sebagai berikut (Kasmir, 2017 : 151) : “Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuiditas).

#### 2.1.4.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Dalam mengukur resiko, fokus perhatian kreditur jangka panjang terutama diajukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan Prastowo (2011). Menurut Sutirno (2012: 217) rasio leverage dapat menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan utang. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva dan utang jangka panjang (Harahap, 2015: 303). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2016: 106).

### 2.1.5 Rasio Aktivitas

Definisi rasio aktivitas menurut Kasmir (2017: 172) adalah : “Rasio aktivitas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.”

### 2.1.5.1 Total Assets Turn Over (TATO)

*Total assets turn over* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2011: 62). *Total assets turn over* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turn over* ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turn over* dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

### 2.1.6 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas didefinisikan oleh Kasmir (2017: 196) sebagai berikut : “Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.” Menurut Horne dan Wachowicz (2012: 180) rasio profitabilitas didefinisikan sebagai berikut : “Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi.”

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017: 64).

### 2.1.6.1 Earning Per Share (EPS)

*Earning per share* menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012: 195) adalah : “Laba per saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.” Pengertian *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2017: 207) adalah : “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai EPS ini berarti semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

### 2.1.7 Saham

Menurut PSAK No.42 tahun 2015, saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Menurut Fahmi (2012:81) mengemukakan bahwa saham adalah sebagai berikut: “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.” Sedangkan menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:5) menyatakan bahwa: “Saham merupakan tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.” Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian saham adalah surat tanda bukti kepemilikan modal/investasi yang ada di dalamnya tercantum jumlah nominal, nama perusahaan, dan kewajiban yang dimiliki sehingga memiliki hak atas dividen dan merupakan klaim paling akhir urutannya dan haknya apabila perusahaan mengalami kebangkrutan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif kausalitas komparatif.

#### 3.2 Variabel Penelitian

Maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam Variabel, yaitu Variabel bebas (*Independent variable*) dan Variabel terikat (*Dependent Variable*).

#### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder di website Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan system desk study, (11 Januari 2020).

#### 3.4 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sifat dari keadaan suatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018.

#### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sehingga diperoleh jumlah populasi yakni 13 perusahaan. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar secara berturut-turut (*Listing*) di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
2. Perusahaan otomotif selama periode 2014-2018 yang mencantumkan data lengkap pada laporan keuangannya.
3. Perusahaan Otomotif yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan selama Periode 2014-2018 yang dinyatakan dalam Rupiah.

#### 3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:223). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach*)
2. Riset Internet (*Online Resarch*)

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

##### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

###### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model agresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality* kolmogorov Smirnow dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2002: 393) dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas. (Asymtotic Significance), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $>0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas  $<0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 3.7.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan panggung pada periode  $t$  dengan kesalahan panggung pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012: 241). Pada prosedur pendektisian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Woston.

Kriteria pengujian Durbin Waston menurut Singgih Santoso (2012: 214) :

- Jika DW di bawah  $-2$ , berarti ada autokorelasi positif.
- Jika DW diantara  $-2$ , sampai  $+2$  tidak ada autokorelasi.
- Jika DW di atas  $+2$ , berarti ada autokorelasi positif.

### 3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012: 234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah

10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati” 2012: 432).

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas adalah grafik plot. Dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ observasi}$ ) yang telah studentized. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang diatur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3.7.3 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

### 3.7.3.1 Uji Signifikan (Uji T)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individu (parsial) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji  $t$  dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  maka berarti  $t_{hitung}$  tersebut signifikan, artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, uji  $t$  tersebut dapat dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan

0,05. Adapun criteria pengujian yaitu sebagai berikut :

- a. Jika p value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika p value > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

**3.7.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji f (Uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel indenpendennya minimal 2 (Sugiyono, 2015: 227).

**3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi**

Koefesien diterminasi dengan simbol  $r^2$  merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa  $r^2$  merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum  $r^2$  digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi  $r^2$  ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika  $r^2$  sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Uji Asumsi Klasik**

**4.1.1 Uji Normalitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,100	40	,200*	,961	40	,180

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari model regresi yang pertama adalah sebesar 0,200. Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal. Jika probabilitas <0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. Jadi Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal.

**4.1.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan panggung pada periode t dengan kesalahan panggung pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Kriteria pengujian Durbin Weston menurut Singgih Santoso (2012: 214) :

- 1. Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2. Jika DW diantara -2, sampai +2 tidak ada autokorelasi.
- 3. Jika DW di atas +2, berarti ada autokorelasi positif.

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
0,670

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Weston dari model regresi dalam penelitian ini sebesar 0,670. Jika DW diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

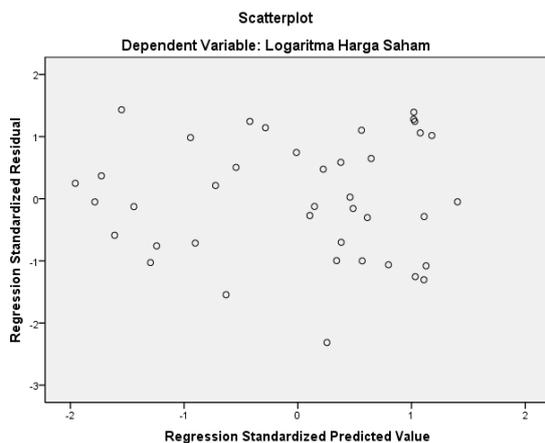
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,215	,104		30,918	,000		
Logaritma CR	,230	,226	,124	1,015	,317	,745	1,343
Logaritma DER	,224	,105	,207	2,121	,041	,701	1,426
Logaritma TATO	,663	,209	,384	3,174	,003	,756	1,323
Logaritma EPS	,235	,047	,597	5,036	,000	,816	1,225

Sumber: Data diolah, 2020

Brdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada model regresi ini dan kedua sudah lebih dari 0,10. Sementara itu pada model regresi ini juga memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterokedastisitas adalah grafik plot. Dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dengan menggunakan grafik didapat titik titik yang menyebar di atas sumbu y yaitu di atas nilai 1 dan di bawah nilai 0 dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

4.2.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik, sekaligus untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat  $t_{hitung}$  lalu dibandingkan dengan  $t_{tabel(a/2;n-k-1)}$ . Dengan  $n=$  Banyaknya sampel dan  $k=$ Jumlah koefisien yang diukur, Uji t juga dapat dilakukan dengan cara melihat taraf signifikansi pada masing-masing variabel.

Tabel 4. Hasil Uji t

Peubah	Koefisien	Galat baku	t-hitung	Sig.
Konstanta	3,215	0,104	30,918	0,000
Current Ratio (CR)	0,230	0,226	1,015	0,317
Debt to Equity Ratio (DER)	0,224	0,105	2,121	0,041
Total Assets Turn Over (TATO)	0,663	0,209	3,174	0,003
Earning Per Share (EPS)	0,235	0,047	5,036	0,000

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel hasil uji t-statistik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki tanda positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,015 sedangkan  $t_{tabel(a/2;40-5-1)}$ . Dengan  $n= 40$  dan  $k=5$   $t_{tabel(a/2;34)}$  sehingga untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,03224, sehingga nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikansi variabel CR adalah sebesar 0,317, sehingga nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
2. Variabel DER memiliki tanda positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,121 sedangkan

nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,03224, sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikansi variabel DER adalah sebesar 0,041, sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima

3. Variabel TATO memiliki tanda positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,174 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,03224, sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikansi variabel TATO adalah sebesar 0,003, sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima
4. Variabel EPS memiliki tanda negatif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,036 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,03224, sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikansi variabel EPS adalah sebesar 0,000, sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

#### 4.2.2 Uji Signifikansi Silmutan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,075	4	1,519	13,806	0,000
Residual	3,850	35	0,110		
Total	9,924	39			

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model

regresi yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yakni harga saham. untuk menguji hipotesis dapat dibandingkan dengan tabel, dengan  $df_1=4$  dan  $df_2=35$  dengan kesalahan yang diambil adalah 5%. maka harga  $F_{tabel}$  sebesar 2.87. Ketentuan yang digunakan apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. jadi  $13,806 > 2.87$ , dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya " bahwa variabel independen dalam model regresi yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yakni harga saham"

#### 4.3 Analisis regresi Linier Berganda

Setelah semua pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan, untuk mengetahui pengaruh koefisien variabel X terhadap variabel Y hasil perhitungan analisis data yang diperoleh dengan bantuan software SPSS, maka rangkuman hasil analisis regresi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Peubah	Koefisien	Galat baku	t-hitung	Sig.
Konstanta	3,215	0,104	30,918	0,000
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,230	0,226	1,015	0,317
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,224	0,105	2,121	0,041
<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	0,663	0,209	3,174	0,003
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	0,235	0,047	5,036	0,000

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas pengaruh CR, DER, TATO dan EPS terhadap harga saham dapat dirumuskan dengan rumus berikut:

$$HS = 3,215 + 0,230 CR + 0,224 DER + 0,663 TATO + 0,235 EPS + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) dalam model regresi ini adalah sebesar 3,215. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen dalam penelitian bernilai 0, maka harga saham adalah sebesar 3,215.
2. Nilai koefisien regresi variabel CR dalam model regresi ini adalah sebesar 0,230. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen lain yakni DER , TATO dan EPS bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan CR akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 0,230.
3. Nilai koefisien regresi variabel DER dalam model regresi ini adalah sebesar 0,224. Nilai menunjukkan bahwa, jika variabel independen lain yakni CR , TATO dan EPS bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan DER akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 0,224.
4. Nilai koefisien regresi variabel TATO dalam model regresi ini adalah sebesar 0,663. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen lain yakni CR , DER dan EPS bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan TATO akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 0,663.
5. Nilai koefisien regresi variabel EPS dalam model regresi ini adalah sebesar 0,235. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen lain yakni CR , DER dan TATO bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan EPS akan diikuti dengan Kenaikan harga saham sebesar 0,088.

#### 4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.782 <sup>a</sup>	0.612	0.568	0.3316587

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* dari model regresi pertama adalah sebesar 0,612. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi yakni *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio*(DER) , *Total Assets Turn Over*(TATO) ,*Earning Per Share* (EPS) mampu menjelaskan variabel dependen yakni harga saham sebesar 61,2%, sedangkan sisanya sebanyak 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan uji ketepatan model yang dilihat dari uji signifikansi F-statistik dan uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa model ini sudah memenuhi kriteria. Selanjutnya akan dilakukan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel dan menguji hipotesis dalam penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi  $0,317 > 0,05$ , sehingga secara statistik CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ , sehingga secara statistik DER berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , sehingga secara statistik TATO berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam

- penelitian ini diterima.
3. Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , sehingga secara statistik TATO berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.
  4. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga secara statistik EPS berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.
  5. Variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Earning Per Share* secara simultan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga secara statistik *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Earning Per Share* secara simultan mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

## 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diungkapkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, TATO dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham, artinya investor sangat menyukai informasi laba yang diumumkan perusahaan. Dengan demikian perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Bagi perusahaan hendaknya mempertimbangkan dalam pemanfaatan dan pengolahan segala sumber daya yang dimiliki serta yang dipercayakan kepadanya agar dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Rendahnya nilai *R-square* menunjukkan bahwa masih ada variabel-variabel diluar penelitian yang belum diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambah variabel penelitian untuk meningkatkan nilai *R-Square*.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi Irham,. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabet
- Fahmi Irham,. 2015. Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YPKP
- Hery. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jacinta Poh 2018 Pengaruh Likuiditas terhadap Perusahaan
- Lambey, Robert. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank yang Terdaftar di BEI". *Jurnal, Manado* : Universitas Sam Ratulangi.
- Lambey, Robert. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Laporan Keuangan Perusahaan Listing Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (situs lama bursa efek Indonesia)
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Murwanti, S., & Mulyono.(2015). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*

- 19 (2): 136-142. Murwanti, S., & Mulyono.(2015). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012..*Jurnal Manajemen dan Bisnis* 19 (2): 136-
- Rudianto.2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Sartono Agus, M.B.A. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Wardi, Jeni. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, h. 127-147
- Wardi, Jeni. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, h. 127-147
- Wuryaningrum, R., & Budiarti, A. (2015).Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*4(11).
- Wuryaningrum, R., & Budiarti, A. (2015).Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*4(11).